

**PENYIMPANAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS
PAKAI DI UPTD PUSKESMAS NUSA INDAH
KOTA BENGKULU**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat

Untuk mencapai gelar Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm)



Oleh :

Afni Afriliana Syaputri
18111054

**YAYASAN AL FATHAH
PROGRAM STUDI DIII FARMASI
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN
BENGKULU
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini Adalah:

Nama : Afni Afriliana Syaputri

NIM : 18111054

Program Studi : D III Farmasi

Judul : Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai Di
UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah ini merupakan hasil karya sendiri dan sepengetahuan penulis tidak berisikan materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain atau dipergunakan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi lain kecuali untuk bagian-bagian tertentu yang dipakai sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Bengkulu, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan

Afni Afriliana Syaputri

LEMBAR PENGESAHAN

**KARYA TULIS ILMIAH DENGAN JUDUL
PENYIMPANAN OBAT DAN BAHAN MEDIS HABIS PAKAI
DI UPTD PUSKESMAS NUSA INDAH KOTA BENGKULU**

Oleh:

AFNI AFRILIANA SYAPUTRI

18111054

**Karya Tulis Ilmiah Ini Telah Dipertahankan Di Hadapan Dewan
Penguji Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menempuh Ujian Diploma (DIII)
Farmasi Di Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu**

Pada Tanggal :

Dewan Penguji:

Pembimbing I

Pembimbing II

(Panti Yuniarti Z.S.Far.,Apt.,M.Si.,MM)
NIDK : 8824940017

(Setya Enti Rikomah, M. Farm., Apt)
NIDN. 0228038801

Penguji

(Dewi Winni Fauziah, M. Farm., Apt)

NIDN.0205019201

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Memulai dengan Penuh Keyakinan, Menjalankan dengan Penuh Keikhlasan,
Menyelesaikan dengan Penuh Kebahagiaan”.

“Waktu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka
ia akan memanfaatkanmu”.

“Gantungkan cita-citamu setinggi langit. Jika engkau jatuh, engkau akan
jatuh diantara bintang-bintang” (Ir. Soekarno).”

PERSEMBAHAN

Persembahkan ini saya sampaikan kepada :

- ☞ Kedua Orang Tua Ku Ayahanda Heriansyah dan Ibunda Novi Yanti yang telah memberikan Materil dan Spritual dalam menjalankan pendidikan selama di bangku kuliah dan akhirnya saya bisa mendapatkan suatu yang dicita-citakan dan banggakan oleh kedua orang tua ku tercinta yang mendapat gelar D-III (Ahli Madya Farmasi).
- ☞ Teruntuk Dosen Pembimbing ku Ibu Panti Yuniarti_Z.S.Far.,Apt.,M.Si.,MM dan Ibu Setya Enti Rikomah, M.Farm.,Apt serta Penguji ku Ibu Dewi Winni Fauziah, M.Farm.,Apt terima kasih telah Membimbing ku selama menyusun KTI ini dan terima kasih karena telah memberiku pengalaman yang berharga.
- ☞ Untuk Someone Special ku Noval Rama Putra terima kasih selalu mendukung dan menyemangati ku untuk menyelesaikan KTI ini, membantuku dikalaku butuh bantuan.
- ☞ Untuk Cecan terima kasih telah menemaniku berjuang dan tetap membiarkan diriku berdiri di samping kalian, terima kasih atas suport yang kalian berikan.
- ☞ Untuk my bestie Haslinda, Gustina Ayu Oktarini , Tsaniyah Grasela ,Novenza Rahmawati Bay, Muhammad Fadhly terima kasih sudah memberikan semangat dan membantu ku dalam menyelesaikan KTI.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena dengan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah (KTI). Proposal Karya Tulis Ilmiah tentang “Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu” ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Ahli Madya Farmasi di Stikes Al-Fatah Bengkulu.

Dalam proses penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) ini, penulis sadar banyak kesalahan, kesulitan, dan hambatan namun berkat bantuan dan dorongan banyak pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Panti Yuniarti Z.S.Far.,Apt.,M.Si.,MM selaku Pembimbing I yang membimbing dengan sabar dan selalu meluangkan waktu serta telah berperan aktif dalam memberikan bimbingan, nasihat, ide, masukan, dukungan, semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
2. Ibu Setya Enti Rikomah M,Farm.,Apt selaku Pembimbing II dan selaku pembimbing akademik yang telah memberikan masukan, semangat, dan menyediakan waktu untuk membimbing penulis. Dengan penuh kesabaran dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah ini.

3. Ibu Dewi Winni Fauziah, M.Farm., Apt selaku penguji yang telah meluangkan waktu, tenaga, saran dan pikiran dalam menguji dan membimbing Karya Tulis Ilmiah dengan penuh kesabaran.
4. Ibu Densi Selpia sopianti, M.Farm., Apt selaku Direktur Stikes Al-Fatah Bengkulu.
5. Bapak Drs. Djoko Triyono, Apt, MM selaku Ketua Yayasan Stikes Al-Fatah Bengkulu.
6. Dosen dan staf karyawan Stikes Al-Fatah Bengkulu yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
7. Kedua orang tua dan adik saya yang telah memberikan semangat, dukungan, dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah Ini masih banyak terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat memberikan manfaat untuk pembangunan ilmu pengetahuan khususnya bagi perkembangan ilmu kesehatan dan kefarmasian

Bengkulu, Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
INTISARI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Batasan Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah.....	4
1.4 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.5.1 Bagi Akademik.....	4
1.5.2 Bagi Penelitian Lanjutan.....	4
1.5.3 Bagi Instansi.....	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Kajian Teori.....	5
2.1.1 Penyimpanan Obat dan BMHP	5
2.1.2 Obat	13
2.1.3 Pengertian Puskesmas	15
2.2 Kerangka Konsep.....	19
BAB III. METODEOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	20

3.2 Populasi dan Sampel	20
3.2.1 Populasi.....	20
3.2.2 Sampel.....	20
3.3 Prosedur Kerja	21
3.3.1 Perizinan.....	21
3.3.2 Pengambilan Data.....	21
3.3.3 Pengumpulan Data	21
3.4 Definisi Operasional.....	22
3.4.1 Alat Ukur	23
3.4.2 Hasil Ukur	23
3.4.3 Skala Ukur.....	23
3.5 Analisa Data.....	23
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Hasil Penelitian	24
4.2 Pembahasan	25
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	29
5.1 Kesimpulan	29
5.2 Saran.....	29
5.2.1 Bagi Akademik.....	29
5.2.2 Bagi peneliti Lanjutan.....	29
5.2.3 Bagi UPTD Puskesmas Nusa Indahn Kota Bengkulu	30
DAFTAR PUSTAKA.....	31
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Konsep	19

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Definisi Operasional	22

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Pra-Penelitian ke Dinkes.....	33
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Dinkes.....	34
Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Pra-Penelitian ke UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu	35
Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian ke UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu	36
Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL ke UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.....	37
Lampiran 6. Surat Rekomendasi Pra-Penelitian dari DINKES ke UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.....	38
Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian dari DINKES ke UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.....	39
Lampiran 8. Surat Selesai Pra-Penelitian dari UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.....	40
Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian dari UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.....	41
Lampiran 10. Lembar Observasi Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai	42
Lampiran 11. Lembar Observasi Gudang Penyimpanan	43
Lampiran 12. Lemari Narkotika dan Psikotropika	44
Lampiran 13. Obat Keras	45
Lampiran 14. Obat JKN.....	46
Lampiran 15. Obat Luar.....	46
Lampiran 16. Obat Prekusor	47
Lampiran 17. Sediaan Syrup	47
Lampiran 18. Bahan Medis	48
Lampiran 19. AC	48
Lampiran 20. Pallet.....	49
Lampiran 21. Alat Pengukur Suhu Ruangan.....	49

Lampiran 22. Alat Pengukur Suhu Kulkas	50
Lampiran 23. Lemari ES.....	50
Lampiran 24. Pintu Gudang	51
Lampiran 25. Kartu Stok.....	52
Lampiran 26. Kartu Pencatatan Suhu Gudang	53
Lampiran 27. Kartu Pencatatan Lemari ES	53

INTISARI

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan. Tujuan penelitian untuk meneliti penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

Metode penelitian yang digunakan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Observasi dilakukan menggunakan variabel penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai dan variabel gudang penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai. Data yang dikumpulkan merupakan data primer yaitu data yang dikumpulkan peneliti melalui upaya pengambilan data dari Observasi di lapangan secara langsung kemudian membandingkan dengan standar dari Permenkes dan Kemenkes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai yang ada di gudang dan apotek UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu sesuai dengan peraturan Permenkes No 74 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Kemenkes RI 2010 Tentang Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas.

Kata kunci : Penyimpanan, Obat dan BMHP, Puskesmas

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019). Upaya kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas mencakup pemeliharaan, peningkatan kesehatan (*promotif*), pencegahan penyakit (*preventif*), penyembuhan penyakit (*kuratif*), dan pemulihan kesehatan (*rehabilitas*) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Permenkes, 2019).

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian dari pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas. Pemerintah menetapkan standar pelayanan kefarmasian di puskesmas sebagai tolak ukur yang digunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian yang meliputi pengelolaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai serta pelayanan farmasi klinik seperti pengkajian dan pelayanan resep, pelayanan informasi Obat, dan monitoring efek samping Obat (Permenkes, 2020).

Penyimpanan obat adalah suatu kegiatan pengamanan dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman, dimana kegiatan penyimpanan disini mencakup tiga faktor yaitu pengaturan tata ruang dan penyusunan stok obat, pengamanan mutu obat, serta pencatatan stok obat. Fungsi dari penyimpanan obat di Puskesmas antara lain pemeliharaan mutu obat,

menjamin ketersediaan obat, serta memudahkan pencarian dan pengawasan. (Anonim, 2010).

Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Permenkes, 2019). Kondisi penyimpanan untuk setiap item obat dan bahan medis habis pakai berbeda, dimana penyimpanan yang baik untuk satu obat dan bahan medis habis pakai belum tentu baik untuk obat lain. Penyimpanan yang baik dan benar akan memudahkan pengambilan obat dan Bahan Medis Habis Pakai dan juga dapat mempertahankan mutu dan stabilitas obat (Sudarti, 2018).

Penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai mempengaruhi kestabilan dari obat dan Bahan Medis Habis Pakai. Penyimpanan obat pada suhu udara panas, kelembaban udara yang tinggi dan terpapar cahaya dapat merusak mutu obat dan Bahan Medis Habis Pakai (Sudarti, 2018).

Hasil penelitian Wardhana (2013) tentang profil penyimpanan obat di puskesmas pada dua kecamatan yang berbeda di Kota Kediri, menyebutkan bahwa tata cara penyimpanan obat dan kondisi penyimpanan obat masih belum memenuhi beberapa parameter yang dipersyaratkan oleh Depkes, 2008 antara lain meliputi: Penerapan sistem *First Expired First Out* (FEFO) dan *First In First Out* (FIFO), Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, disimpan ditempat kering, vaksin dan serum harus dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya dan disimpan dalam lemari pendingin (suhu 4-8⁰C), obat injeksi

disimpan dalam tempat yang terhindar dari cahaya matahari langsung, tablet salut disimpan dalam wadah tertutup rapat dan pengambilannya menggunakan sendok, untuk obat dengan waktu kadaluwarsa yang sudah dekat diberi tanda khusus, misalnya dengan menuliskan waktu kadaluwarsa pada dus menggunakan spidol.

Hasil penelitian Khoirurrizza,dkk (2017) tentang analisis proses penyimpanan obat di puskesmas teling atas kecamatan wanea kota manado, di dapatkan bahwa gudang obat Puskesmas Teling Atas hanya berukuran $2 \times 3 \text{ m}^2$, tidak sesuai dengan Kemenkes, 2010 bahwa luas minimal gudang adalah $3 \times 4 \text{ m}^2$.

Hasil penelitian Al-Hijrah,dkk (2017) tentang pengelolaan obat di puskesmas mandai kabupaten maros, di dapatkan bahwa gudang penyimpanan hanya berukuran $1,5 \times 2 \text{ m}^2$ dan tidak memiliki sirkulasi udara yang baik dan dapat mengakibatkan umur obat akan cepat rusak.

UPTD Puskesmas Nusa Indah merupakan salah satu pelayanan kesehatan di Kota Bengkulu yang melakukan penyimpanan sediaan farmasi dan bahan medis habis pakai yang belum pernah dilakukan penelitian mengenai sistem penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai. Berdasarkan dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu untuk melihat kesesuaian penerapan standar penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai untuk mencapai sistem penyimpanan yang baik dan efektif.

1.2 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Daerah pengambilan sampel di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

2. Data bulan Juni 2021

3. Penelitian dilakukan meliputi kesesuaian penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana sistem penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu?

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk meneliti penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Bagi Akademik

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, serta dapat menjadi masukan dan referensi kelanjutan penelitian sehingga dapat bermanfaat bagi seluruh mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu.

1.5.2 Bagi Peneliti Lanjutan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan memberikan informasi dan pengetahuan tentang penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas.

1.5.3 Bagi Instansi

Sebagai bahan masukan untuk pengembangan sistem penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai

a. Pengertian penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai

Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Permenkes, 2019).

Penyimpanan Sediaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut (Permenkes, 2019):

- a. Bentuk dan jenis sediaan;
 - b. Kondisi yang dipersyaratkan dalam penandaan di kemasan
 - c. Sediaan Obat, seperti suhu penyimpanan, cahaya, dan kelembaban;
 - d. Mudah atau tidaknya meledak/terbakar;
 - e. Narkotika dan psikotropika disimpan sesuai dengan ketentuan Peraturan perundang-undangan; dan
 - f. Tempat penyimpanan Sediaan Obat tidak dipergunakan untuk penyimpanan barang lainnya yang menyebabkan kontaminasi.
- b. Tujuan Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai (Depkes, 2007).
- a. Memelihara mutu obat dan bahan medis habis pakai
 - b. Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.
 - c. Menjaga kelangsungan persediaan

- d. Memudahkan pencarian dan pengawasan.
- c. Persyaratan Gudang Penyimpanan (Kemenkes RI,2010).
 - a. Luas minimal 3x4 m² dan atau disesuaikan dengan jumlah obat yang disimpan;
 - b. Ruangan kering dan tidak lembab;
 - c. Memiliki ventilasi yang cukup;
 - d. Memiliki cahaya yang cukup, namaun jendela harus mempunyai pelindung untuk menghindarkan adanya cahaya langsung dan berterali;
 - e. Lantai terbuat dari tegel/semen/keramik yang tidak memungkinkan bertumpuknya debu dan kotoran lain. Bila perlu diberi rak atau alas papan (palet) yang dapat meningkatkan sirkulasi udara, serangan hama, kelembaban dan efisien penanganan;
 - f. Dinding dibuat licin dicat warna cerah;
 - g. Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam;
 - h. Gudang digunakan khusus untuk penyimpanan obat;
 - i. Gudang mempunyai pintu yang dilengkapi kunci ganda
 - j. Tersedia lemari/laci khusus untuk menyimpan obat narkotik dan psikotropika yang selalu terkunci;
 - k. Harus ada alat pengukur suhu dan higrometer.
- d. Kegiatan Penyimpanan Obat
 - a. Pengaturan Tata Ruang

Dalam pengaturan gudang yang akan dipakai untuk penyimpanan haruslah dapat menjaga agar obat tidak rusak secara fisik, kimia aman

(Permenkes, 2014). Faktor–faktor yang perlu diperhatikan dalam merancang gudang adalah sebagai berikut:

1) Kemudahan bergerak (Depkes, 2007).

Untuk kemudahan bergerak, maka ruang gudang perlu ditata sebagai berikut:

- a) Gudang menggunakan sistem satu lantai jangan menggunakan sekat–sekat karena akan membatasi pengaturan ruangan. Jika perhatikan posisi dinding dan pintu untuk mempermudah gerakan.
- b) Berdasarkan arah arus penerimaan dan pengeluaran obat, ruang gudang dapat ditata berdasarkan sistem arus garis lurus, arus U, arus L.

2) Sirkulasi udara yang baik

Sirkulasi yang baik akan memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja. Idealnya dalam gudang terdapat AC (Air Conditioner), namun biayanya akan menjadi mahal untuk ruang gudang yang luas. Alternatif lain adalah menggunakan kipas angin (Depkes, 2007).

3) Rak dan palet (Depkes, 2007).

Penempatan rak yang tepat dan penggunaan palet akan dapat meningkatkan sirkulasi udara dan perputaran stok obat. Penggunaan palet memberikan keuntungan :

- a) Sirkulasi udara dari bawah dan perlindungan terhadap banjir;

 Peningkatan efisien penanganan stok;

b) Dapat penampung obat lebih banyak;

c) Palet lebih murah dari pada rak.

4) Kondisi Penyimpanan Khusus (Depkes,2007).

- Vaksin memerlukan “*Cold Chain*” khusus dan harus dilindungi dari kemungkinan putusnya aliran listrik. (diperlukan tenaga khusus untuk memantau suhu).
- Narkotika dan bahan berbahaya harus disimpan dalam lemari khusus dan selalu terkunci.
- Bahan-bahan mudah terbakar seperti alkohol dan eter harus disimpan dalam ruangan khusus, sebaiknya disimpan di bangunan khusus terpisah dari gudang induk.

5) Pencegahan kebakaran.

Perlu dihindari adanya penumpukan bahan-bahan yang mudah terbakar seperti dus, kartun dan lain-lain. Alat pemadam kebakaran harus dipasang pada tempat yang mudah dijangkau dan dalam jumlah yang cukup. Tabung pemadam kebakaran agar diperiksa secara berkala, untuk memastikan masih berfungsi atau tidak (Depkes, 2007).

b. Cara penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai (Surdarti,2018).

1) Pengaturan penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai

Pengaturan obat di kelompokkan berdasarkan bentuk sediaan dan di susun secara alfabetis berdasarkan nama generiknya.

Contoh kelompok sediaan tablet, kelompok sediaan sirup dan lain-lain

2) Penerapan sisten FEFO dan FIFO

Penyusunan di lakukan dengan sistem *First Expired First Out* (FEFO) untuk masing-masing obat, artinya obat yang lebih awal kadaluarsa harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat yang kadaluarsa kemudian. dan *First In First Out* (FIFO) untuk masing-masing obat dan Bahan Medis Habis Pakai, artinya obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang datang pertama kali harus dikeluarkan lebih dahulu dari obat Bahan Medis Habis Pakai yang datang kemudian. Hal ini sangat penting karena obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang sudah terlalu lama biasanya kekuatannya atau potensinya berkurang. Beberapa obat seperti antibiotik mempunyai batas waktu pemakaian artinya batas waktu dimana obat mulai berkurang efektifitasnya.

- 3) Pemindahan harus hati-hati supaya obat dan Bahan Medis Habis Pakai tidak pecah/rusak.
- 4) Golongan antibiotik harus disimpan dalam wadah tertutup rapat, terhindar dari cahaya matahari, disimpan ditempat kering.
- 5) Obat injeksi disimpan dalam tempat yang terhindar dari cahaya matahari langsung.
- 6) Bentuk dragee (tablet salut) disimpan dalam wadah tertutup rapat, dan pengambilannya menggunakan sendok.
- 7) Untuk obat dengan waktu kadaluarsa yang sudah dekat supaya di beri tanda khusus.

- 8) Penyimpanan obat dengan kondisi khusus, seperti lemari tertutup rapat, lemari pendingin, kotak kedap udara dan lain-lain.
- 9) Cairan di letakkan di rak bagian bawah.
- 10) Apabila ditemukan obat dengan wadah tanpa etiket, jangan digunakan.
- 11) Apabila obat disimpan dalam dos besar maka pada dos harus tercantum jumlah isi dos, kode lokasi, tanggal diterima, tanggal kadaluarsa, nama produk/obat Pencatatan kartu stok.

c. Pencatatan kartu stok

- 1) Fungsi pencatatan kartu stok (Surdarti,2018):
 - a) Kartu stok digunakan untuk mencatat mutasi obat dan Bahan Medis Habis Pakai (penerimaan, pengeluaran, hilang, rusak atau kadaluarsa)
 - b) Tiap lembar kartu stok hanya untuk mencatat data mutasi 1(satu) jenis obat dan Bahan Medis Habis Pakai
 - c) Data pada kartu stok digunakan untuk menyusun laporan perencanaan pengadaan, distribusi dan sebagai pembanding terhadap keadaan fisik obat dan Bahan Medis Habis Pakai dalam tempat penyimpanannya.
- 2) Kegiatan yang harus dilakukan (Sudarti, 2018):

Kartu stok diletakkan bersamaan/berdekatan dengan obat dan Bahan Medis Habis Pakai bersangkutan, pencatatan dilakukan secara rutin dari hari ke hari, setiap terjadi mutasi obat dan Bahan Medis Habis Pakai (penerimaan, pengeluaran, hilang/rusak/ kadaluarsa) langsung

dicatat di dalam kartu stok, penerimaan dan pengeluaran dijumlahkan pada setiap akhir bulan.

- a) Informasi yang didapat seperti jumlah obat yang tersedia (sisa stok), jumlah obat yang diterima, jumlah obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang keluar, jumlah obat yang hilang/rusak/kadaluarsa dan jangka waktu kekosongan obat.
- b) Manfaat informasi yang didapat : Untuk mengetahui dengan cepat jumlah persediaan obat dan Bahan Medis Habis Pakai, penyusunan laporan, perencanaan pengadaan dan distribusi, untuk pertanggung jawaban bagi petugas penyimpanan dan pendistribusian, sebagai alat bantu kontrol bagi kepala instalasi farmasi.
- c) Petunjuk pengisian (Sudarti, 2018):
 - 1) Kartu stok memuat nama obat, atau nama Bahan Medis Habis Pakai, satuan, asal (sumber) dan kartu stok diletakkan bersama obat pada lokasi penyimpanan.
 - 2) Bagian judul pada kartu stok diisi dengan nama obat atau nama Bahan Medis Habis Pakai, kemasan, isi kemasan, nama sumber dana atau dari mana asalnya obat dan Bahan Medis Habis Pakai.
 - 3) Kolom-kolom pada kartu stok diisi sebagai berikut : tanggal penerimaan atau pengeluaran, nomor dokumen, penerimaan dan pengeluaran, sumber asal obat atau kepada siapa obat Bahan Medis Habis Pakai dikirim, nomor batch, tanggal

kadaluarsa, jumlah penerimaan, jumlah pengeluaran, sisa stok, paraf petugas yang mengerjakan.

d. Pengamatan mutu obat dan Bahan Medis Habis Pakai

Setiap pengelola obat dan Bahan Medis Habis Pakai, perlu melakukan pengamatan mutu obat secara berkala, setiap bulan. Pengamatan mutu obat di lakukan secara visual dengan melihat tanda-tanda sebagai berikut (Depkes RI, 2007) :

1) Tablet

Kerusakan fisik seperti pecah, retak, sumbing dan rapuh, kaleng atau botol rusak, sehingga dapat mempengaruhi mutu obat dan Bahan Medis Habis Pakai, untuk tablet salut, disamping informasi diatas, juga basah atau lengket satu dengan lainnya, wadah yang rusak.

2) Kapsul

Cangkangnya terbuka, kosong, rusak, atau lengket satu dengan lainnya, wadah rusak, terjadi perubahan warna baik cangkang ataupun lainnya.

3) Cairan

Cairan jernih menjadi keruh, timbul endapan, cairan suspense tidak bias di kocok, cairan emulsi memisah dan tidak tercampur kembali.

4) Salap

Konsistensi warna dan bau berubah (tengik). Pot/tube rusak atau bocor.

5) Injeksi

Kebocoran : terdapat partikel untuk sediaan injeksi yang seharusnya jernih sehingga keruh atau partikel asing dalam bentuk serbuk untuk injeksi, wadah rusak atau terjadi perubahan warna.

2.1.2 Obat

Obat adalah semua bahan tunggal atau campuran yang digunakan oleh semua makhluk untuk bagian dalam maupun bagian luar, guna mencegah, meringankan, maupun menyembuhkan penyakit (Syamsuni, 2006).

Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) adalah alat kesehatan yang ditunjukkan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan (Permenkes, 2016).

a. Jenis-jenis Obat (Syamsuni, 2006):

1. Obat tradisional yaitu obat yang didapat dari bahan alam dari bahan alam (mineral, tumbuhan atau hewan), terolah secara sederhana atas dasar pengalaman dan digunakan dalam pengobatan.
2. Obat paten yakni obat jadi dengan nama dagang yang terdaftar atas nama si pembuat atau yang dikuasakannya dan di jual dalam bungkus asli dari pabrik yang memproduksinya.
3. Obat jadi adalah obat dalam keadaan murni atau campuran dalam bentuk serbuk, cairan, salep, tablet, pil, suppositoria, atau bentuk lain yang mempunyai teknis sesuai dengan Farmakope Indonesia atau buku resmi lain yang ditetapkan pemerintah.

4. Obat baru adalah obat yang terdiri atau berisi zat yang berkhasiat ataupun tidak berkhasiat, misalnya lapisan, pengisi, pelarut, pembantu atau komponen lain yang belum dikenal hingga tidak diketahui khasiat dan kegunaannya.
 5. Obat esensial adalah obat yang paling dibutuhkan untuk pelayanan kesehatan masyarakat terbanyak dan tercantum dalam daftar obat esensial (DOEN) yang ditetapkan oleh Menteri Kesehatan RI.
 6. Obat generik berlogo adalah obat esensial tercantum dalam daftar obat esensial nasional (DOEN) dan mutunya terjamin karena diproduksi sesuai dengan persyaratan cara pembuatan obat yang baik (CPOB) dan diuji ulang oleh pusat pemeriksaan obat dan makanan Departemen Kesehatan.
 7. Obat wajib apotik adalah obat keras yang dapat diserahkan tanpa resep dokter oleh apoteker di apotek.
- b. Penggolongan obat menurut bentuk sediaan obat (Syamsuni, 2006):
1. Bentuk padat : serbuk, tablet, pil, kapsul, suppositoria
 2. Bentuk setengah padat : salep / unguentum, krim, pasta, cerata, gel/jelly, occulenta (salap mata).
 3. Bentuk cair/larutan : potio, syrup, elixir, obat tetes gargarisma, clysmata, epithema, injeksi, infus intravena, douche, lotio, dan mixturae.
 4. Bentuk gas : inhalasi/spray/aerosol.
- c. Penggolongan obat menurut kegunaan obat (Syamsuni, 2006):
1. Untuk menyembuhkan (*terapeutik*)

2. Untuk mencegah (*profilatik*)
 3. Untuk diagnosis (*diagnostik*)
- d. Penggolongan obat menurut cara penggunaan obat (Syamsuni, 2006):
1. *Medicamentum ad usuminternum* (pemakaian dalam) melalui oral, beretiket putih
 2. *Medicamentum ad usum externum* (pemakaian luar) melalui implantasi, injeksi, membrane mukosa, rektal, vagina, nasal, ophthalmic, aurical, collutio/gar-garisma/gargle, beretiket biru.
- e. Penggolongan obat menurut cara kerjanya (Syamsuni, 2006):
1. Lokal : obat yang bekerja pada jaringan setempat seperti pemakaian topikal.
 2. Sistemik : obat yang di distribusikan keseluruhan tubuh melalui oral.

2.1.3 Pengertian Puskesmas

Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes,2019).

Puskesmas memiliki fungsi (Permenkes, 2019).

1. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Masyarakat tingkat pertama di wilayah kerjanya; dan
2. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Persorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya

- a. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Persorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019).
1. menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan hasil analisis masalah kesehatan masyarakat dan kebutuhan pelayanan yang diperlukan;
 2. melaksanakan advokasi dan sosialisasi kebijakan kesehatan;
 3. melaksanakan komunikasi, informasi, edukasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam bidang kesehatan;
 4. menggerakkan masyarakat untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah kesehatan pada setiap tingkat perkembangan masyarakat yang bekerja sama dengan pimpinan wilayah dan sektor lain terkait;
 5. melaksanakan pembinaan teknis terhadap institusi, jaringan pelayanan Puskesmas dan upaya kesehatan bersumber daya masyarakat;
 6. melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas;
 7. memantau pelaksanaan pembangunan agar berwawasan kesehatan;
 8. memberikan Pelayanan Kesehatan yang berorientasi pada keluarga, kelompok, dan masyarakat dengan mempertimbangkan faktor biologis, psikologis, sosial, budaya, dan spiritual;
 9. melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap akses, mutu, dan cakupan Pelayanan Kesehatan;
 10. memberikan rekomendasi terkait masalah kesehatan masyarakat kepada dinas kesehatan daerah kabupaten/kota, melaksanakan sistem kewaspadaan dini, dan respon penanggulangan penyakit;

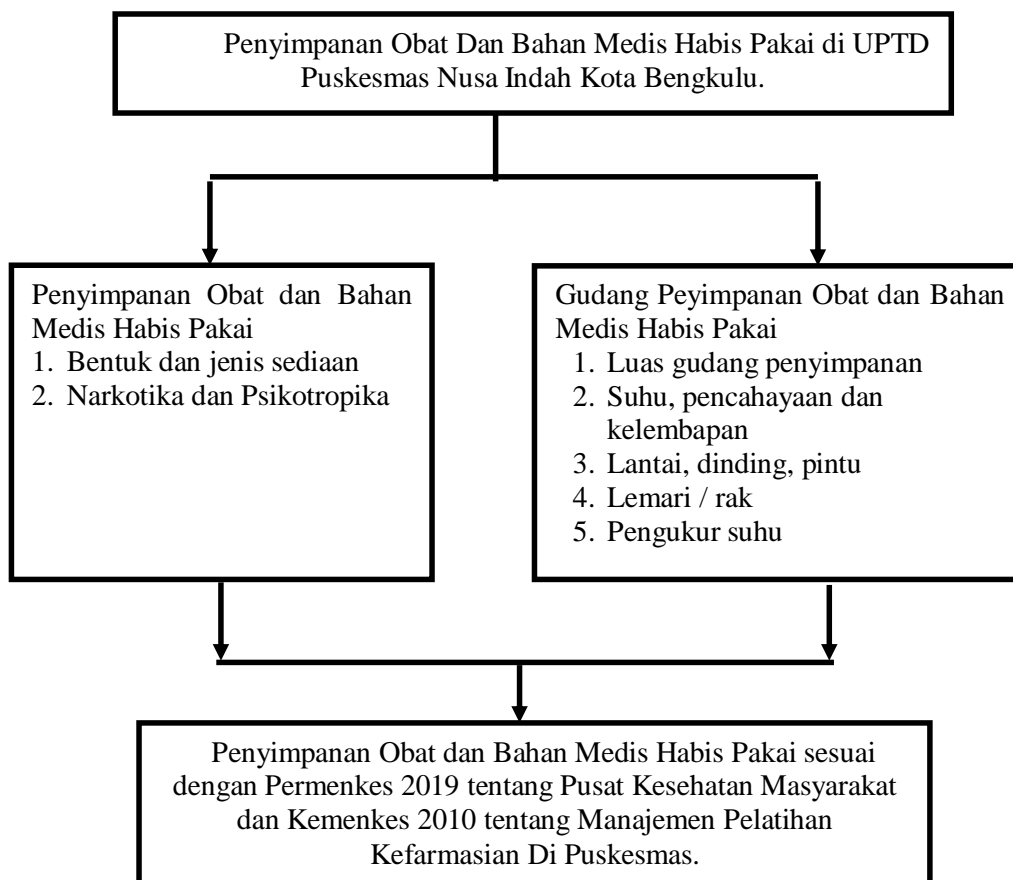
11. melaksanakan kegiatan pendekatan keluarga; dan
 12. melakukan kolaborasi dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan tingkat pertama dan rumah sakit di wilayah kerjanya, melalui pengoordinasian sumber daya kesehatan di wilayah kerja Puskesmas.
- b. Penyelenggaraan Upaya Kesehatan Persorangan tingkat pertama di wilayah kerjanya (Permenkes, 2019).
1. menyelenggarakan pelayanan kesehatan dasar secara komprehensif, berkesinambungan, bermutu, dan holistik yang mengintegrasikan faktor biologis, psikologi, sosial, dan budaya dengan membina hubungan dokter - pasien yang erat dan setara;
 2. menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan upaya promotif dan preventif;
 3. menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang berpusat pada individu, berfokus pada keluarga, dan berorientasi pada kelompok dan masyarakat;
 4. menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan yang mengutamakan kesehatan, keamanan, keselamatan pasien, petugas, pengunjung, dan lingkungan kerja;
 5. menyelenggarakan Pelayanan Kesehatan dengan prinsip koordinatif dan kerja sama inter dan antar profesi;
 6. melaksanakan penyelenggaraan rekam medis;
 7. melaksanakan pencatatan, pelaporan, dan evaluasi terhadap mutu dan akses Pelayanan Kesehatan;

8. melaksanakan perencanaan kebutuhan dan peningkatan kompetensi sumber daya manusia Puskesmas;
9. melaksanakan penapisan rujukan sesuai dengan indikasi medis dan Sistem Rujukan;
10. melakukan koordinasi dan kolaborasi dengan Fasilitas Pelayanan Kesehatan di wilayah kerjanya, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

2.2 Kerangka Konsep

Kerangka konsep pada penelitian ini menggunakan variabel penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai, dengan indikator, bentuk dan jenis sediaan, Narkotika dan Psikotropika. Kemudian variabel gudang penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai dengan indikator, gudang penyimpanan.

Kerangka konsep dapat dilihat pada gambar dibawah ini



Gambar 1. Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

Penelitian dilakukan di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

2. Waktu

Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh penyimpanan obat, kondisi gudang penyimpanan Obat dan bahan medis habis pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

3.2.2 Sampel

Pengambilan Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan Teknik *Purposive Sampling* yaitu suatu teknik sampling *non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono,2017). Sampel yang di teliti harus memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi

- a. Semua sediaan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
- b. Kondisi Gudang di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

2. Kriteria Ekslusi

- a. Bahan Medis yang bukan termasuk alat kesehatan yang ditunjukkan untuk penggunaan sekali pakai.

3.3 Prosedur Kerja

3.3.1 Perizinan

Perizinan merupakan syarat mutlak dalam pengambilan data, dalam penelitian ini dibutuhkan surat keterangan dari akademik dan KES BANGPOL (Kesatuan Bangsa Dan Politik) untuk melakukan penelitian dan pengambilan data di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, sehingga pihak dari UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu dapat memberikan izin untuk peneliti mengambil data yang dibutuhkan oleh peneliti.

3.3.2 Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan mengumpulkan data dari observasi untuk melihat kesesuaian penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

3.3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui upaya pengambilan data dari Observasi di lapangan langsung dan dengan mengukur sendiri apakah ukuran gudang sesuai atau tidak menggunakan alat ukur meteran di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu pada bulan Juni 2021.

3.4 Definisi Operasional

Tabel I : Definisi Operasional

No	Variabel	Indikator	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur	Sumber
1.	Peyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai	<p>1. Bentuk dan jenis sediaan</p> <p>2. Narkotika dan Psikotropika</p>	<p>Obat dikelompokkan berdasarkan bentuk sediaananya. Padat: tablet, kaplet, kapsul. Setengah padat: Salep, krim. Cair: injeksi, vial, infus.</p> <p>Narkotika dan Psikotropika disimpan di lemari yang memiliki 2 lapis pintu yang masing-masingnya terkunci dan tidak bisa dibawa kemana-mana</p>	Observasi (pengamatan)	Sesuai dan tidak sesuai	Guttman	Permenkes 2016
2.	Gudang penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai	<p>1. Luas gudang penyimpanan</p> <p>2. Suhu, pencahayaan dan kelembapan</p> <p>3. Lantai, dinding, pintu</p> <p>4. Lemari / rak</p>	<p>Luas gudang penyimpanan minimal 3 x4 m² atau disesuaikan dengan jumlah obat yang disimpan.</p> <p>Tersedianya pengukur suhu ruangan di dalam. Adanya jendela yg berteralis dan mempunyai pelindung untuk menghindarkan cahaya matahari langsung masuk. Didalam ruangan terdapat alat pengukur kelembaban (hygrometer).</p> <p>Lantai harus dibuat dari semen/ keramik, dinding dibuat licin dan berwarna cerah, pintu harus mempunyai kunci ganda</p> <p>Lemari narkotika dan psikotropika yang memiliki 2 lapis pintu yang masing-masing</p>	Observasi (Pengamatan)	Sesuai dan tidak sesuai	Guttman	Kemenkes 2010

		5. Pengukur suhu	memiliki kunci dan tidak bisa dibawa kemana – mana. Tersedianya pengukur suhu ruangan di dalam ruangan.				
--	--	------------------	--	--	--	--	--

3.4.1 Alat Ukur

Alat ukur penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan data Primer yaitu observasi.

3.4.2 Hasil Ukur

Hasil ukur dari penelitian ini berupa tabel check list hasil observasi.

3.4.3 Skala Ukur

Dengan cara mengisi lembar observasi yang berisi sejumlah pertanyaan yang langsung di isi oleh peneliti.

3.5 Analisa Data

Analisa data pada penelitian ini dilakukan dengan cara analisa deskriptif yang menggambarkan kesesuaian penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dengan judul Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yang dilakukan pada bulan Juni 2021, dengan cara melakukan observasi dan diperoleh hasil :

Hasil dari variabel bentuk dan jenis sediaan dengan beberapa indikator yang ada, di dapatkan hasil bahwa indikator tersebut sudah sesuai begitu juga dengan variabel narkotika dan psikotropika sudah sesuai dengan Permenkes dan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Lembar Observasi Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai

NO.	Variabel	Indikator Penilaian	HASIL	
			SESUAI	TIDAK
1	Bentuk dan Jenis Sediaan	1) Obat dan Bahan Medis Habis Pakai disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan	SESUAI	
		2) Menggunakan prinsip FEFO dan FIFO yang lebih awal mendekati kadaluwarsa dan yang pertama kali datang dikeluarkan dahulu	SESUAI	
		3) Sediaan obat dalam dan obat luar dipisahkan	SESUAI	
		4) Ada kartu stok untuk masing-masing item obat dan Bahan Medis Habis Pakai	SESUAI	
		5) Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan di kulkas	SESUAI	
		6) Cairan yang berukuran besar diletakkan di rak bagian bawah	SESUAI	
2.	Narkotika dan Psikotropika	1) Lemari Narkotika dan Psikotropika mempunyai ukuran 40 x 80 x 100 cm	SESUAI	
		2) Mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda	SESUAI	
		3) Terbuat dari bahan yang kuat	SESUAI	

Hasil dari variabel gudang penyimpanan dengan beberapa indikator yang ada, di dapatkan hasil bahwa indikator tersebut sudah sesuai dengan Kemenkes dan bisa dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Lembar Observasi Gudang Penyimpanan

NO.	Variabel	Indikator Penilaian	HASIL	
			SESUAI	TIDAK
1	Gudang Penyimpanan	1) Luas gudang minimal 3 x 4 meter dan atau disesuaikan dengan jumlah obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang disimpan	SESUAI	
		2) Ruang kering tidak lembab	SESUAI	
		3) Adanya ventilasi untuk keluar masuk aliran udara (jika tidak terdapat AC/kipas angin)	SESUAI	
		4) Adanya jendela, memiliki teralis, dan memiliki pelindung	SESUAI	
		5) Jendela dicat putih atau mempunyai gordena, jendela aman dan mempunyai trali		TIDAK
		6) Lantai dibuat dari semen/ tegel/ keramik, dan dalam keadaan bersih		TIDAK
		7) Adanya pallet untuk meletakkan kardus besar	SESUAI	
		8) Adanya lemari untuk narkotika dan psikotropika yang memiliki 2 lapis pintu yang masing-masing terkunci dan tidak bisa dibawa kemana-mana	SESUAI	
		9) Lemari pendingin dalam keadaan baik, tidak ada makanan di dalam	SESUAI	
		10) Gudang memiliki 2 pintu ganda, pintu teralis dan kayu yang masing-masing memiliki kunci	SESUAI	
		11) Tersedia alat pengukur suhu	SESUAI	

4.2 Pembahasan

Dalam melakukan proses penyimpanan banyak sekali hal-hal yang harus diperhatikan agar mutu obat dapat terjamin, diantaranya adalah: pengaturan tata

ruang penyimpanan dengan tujuan untuk mendapatkan kemudahan dalam penyimpanan, penyusunan, pencarian dan pengawasan obat-obatan. Sirkulasi udara yang baik juga menjadi salah satu faktor penting dalam merancang gudang tujuannya adalah untuk memaksimalkan umur hidup dari obat sekaligus bermanfaat dalam memperpanjang dan memperbaiki kondisi kerja, bila perlu gudang obat harus dilengkapi dengan AC/kipas angin serta ventilasi yang mencukupi (Depkes RI, 2007).

Gudang juga harus dilengkapi dengan rak atau pallet untuk tempat penyimpanan obat, thermometer, alat pemadam kebakaran, penerangan yang cukup, lemari khusus untuk psikotropika dan narkotika serta lemari pendingin untuk menyimpan vaksin untuk menjaga mutu obat. Selain itu ukuran luas gudang juga harus memenuhi standar yang ada agar semua obat dapat disimpan di dalam gudang (Depkes RI, 2007).

Pada penelitian ini dilakukan suatu observasi tentang penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Observasi dilakukan di Gudang Obat dan Apotek/ Kamar Obat.

Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai merupakan suatu kegiatan pengaturan terhadap Obat yang diterima agar aman (tidak hilang), terhindar dari kerusakan fisik maupun kimia dan mutunya tetap terjamin, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan (Permenkes, 2019).

Pada penelitian ini dilakukan observasi menggunakan variabel penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai, dengan indikator, bentuk dan jenis sediaan, Narkotika dan Psikotropika. Kemudian variabel gudang

penyimpanan obat dan Bahan Medis Habis Pakai dengan indikator, gudang penyimpanan.

Pada indikator bentuk dan jenis sediaan yang di observasi yaitu Obat dan bahan medis habis pakai disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan, menggunakan sistem FIFO dan FEFO pada UPTD Puskesmas Nusa Indah penyusunannya sudah sesuai. Sediaan obat dalam dan obat luar dipisah. Masing-masing item obat dan bahan medis habis pakai sudah mempunyai kartu stok yang terisi sesuai masuk dan keluarnya obat dan bahan medis habis pakai. Obat yang membutuhkan suhu dingin sudah di simpan di dalam lemari es sesuai dengan suhu yang tertera pada kemasan. Cairan yang berukuran besar diletakkan di bagian bawah.

Pada indikator Narkotika dan Psikotropika yang di observasi yaitu Lemari Narkotika dan Psikotropika mempunyai ukuran 40 x 80 x 100 cm, untuk UPTD Puskesmas Nusa Indah sendiri sudah memenuhi persyaratan yaitu berukuran 40 x 80 x 100 cm sesuai dengan Permenkes, 2016. Mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda terbuat dari bahan yang kuat.

Pada indikator gudang penyimpanan yang di observasi yaitu Luas gudang minimal 3 x 4 meter dan atau disesuaikan dengan jumlah obat dan BMHP yang disimpan, UPTD Puskesmas Nusa Indah memiliki luas 3 x 3 meter dan untuk gudangnya sendiri kering tidak lembab. Mempunyai ventilasi yang di beri teralis dan terdapat AC di dalam gudang yang selalu hidup 24 jam. Gudang UPTD Puskesmas Nusa Indah tidak memiliki jendela tetapi itu tidak berdampak kepada obat dan bahan medis yang ada di gudang karena sudah terdapat AC untuk udara

dan lampu sebagai pencahayaan, namun bila saat mati lampu jendela berguna untuk mengatur udara dan pencahayaan. Lantai sudah dibuat dari keramik dan dalam keadaan bersih, tidak licin. Adanya pallet untuk meletakkan kardus yang masih memiliki isi sehingga tidak merusak obat dan bahan medis habis pakai. Terdapat lemari Narkotika dan Psikotropika di gudang, yang tergantung pada tembok, memiliki 2 pintu ganda serta kunci yang berbeda untuk setiap pintunya. Adanya lemari pendingin di gudang dengan keadaan baik, tidak ada makanan hanya untuk menyimpan obat. Gudang memiliki 2 pintu ganda, pintu teralis dan kayu yang masing-masing memiliki kunci dan hanya boleh dimasuki oleh orang gudang. Adanya alat ukur suhu di gudang dan lemari pendingin untuk mengontrol suhu sehingga tetap menjaga kualitas obat dan bahan medis habis pakai tetap dalam keadaan baik.

Untuk suhu pada lemari pendingin sewaktu memiliki suhu 5°C , sedangkan suhu rata-rata bulan Juni adalah $3,8$ berdasarkan buku Farmakope Indonesia edisi V yaitu untuk lemari es berkisar dari $2 - 8^{\circ}\text{C}$. Sedangkan untuk suhu gudang sewaktu 20°C , sedangkan suhu rata-rata bulan Juni adalah $16,9$ berdasarkan Farmakope Indonesia edisi V yaitu dari $15 - 30^{\circ}\text{C}$.

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai yang ada di gudang dan apotek UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu sesuai dengan Permenkes No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Kemenkes RI 2010 tentang Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai yang ada di gudang dan apotek UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu yang terdiri dari indikator bentuk dan jenis sediaan, narkotika dan psikotropika serta gudang penyimpanan sudah sesuai dengan Permenkes No 74 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas dan Kemenkes RI 2010 tentang Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas, hanya saja untuk bagian AC harus lebih di optimalkan. Luas gudang sudah sesuai dengan Kemenkes dimana luas gudang minimal yaitu 3 x 4 cm atau disesuaikan dengan jumlah obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang disimpan.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Akademik

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu mengenai penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai di puskesmas.

5.2.2 Bagi peneliti Lanjutan

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih lanjut tentang penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu.

5.2.3 Bagi UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan referensi agar penyimpanan obat dan bahan medis habis pakai baik di Apotek maupun di Gudang obat sesuai dengan standar Kemenkes,2010.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hijrah, M. F. (2013). *Pengelolaan Obat di Puskesmas Mandai Kabupaten Maros*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin.
- Anonim. (2010). *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementrian Kesehatan, R. I. (2010). *Materi Pelatihan Manajemen Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Kemenkes.
- Kesehatan, D. (2008). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta: Depkes.
- Kesehatan, D. (2007). *Pedoman Pengelolaan Obat Publik dan Perbekalan Kesehatan di Daerah Kepulauan*. Jakarta: Depkes.
- Khoirurrizza, M. M. (2017). *Analisis Proses Penyimpanan Obat Di Puskesmas Teling Atas Kecamatan Wanea Kota Manado*. Manado.
- Peraturan Menteri Kesehatan, R. I. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 74 Tahun 2016 *tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. 53(9), 1-48.
- Peraturan Menteri Kesehatan, R. I. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 2014 *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasiaan di Puskesmas*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan, R. I.(2019). Peraturan Menteri Kesehatan No 43 Tahun 2019 *Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan, R. I.(2020). Peraturan Menteri Kesehatan No 26 Tahun 2020 *Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas*. Jakarta
- Sudarti, H. M. (2018). *Sistem Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai (BMHP) Pada Puskesmas Waingapu Yang Terdapat di Wilayah Waingapu Kabupaten Sumba Timur* . Sumba Timur: Poltekkes Kemenkes Kupang.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuni, H. A. (2006). *Ilmu Resep*. Jakarta: EGC.
- Wardhana, Z. P. (2013). *Profil Penyimpanan Obat Di Puskesmas pada Dua Kecamatan yang berbeda di Kota Kediri*. Surabaya: Fakultas Farmasi Univesitas Surabaya.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Surat Permohonan Izin Pra-Penelitian ke Dinkes



YAYASAN AL FATHAH BENGKULU SEKOLAH TINGGI KESEHATAN AL-FATAH

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel./Fax. (0736) 27508-20907 Bengkulu
Email: info@stikesalfatah.ac.id website :www.stikesalfatah.ac.id

Bengkulu, Juni 2021

No. : 436/STIKES/VI/2021
Hal : Permohonan Izin Pra-Penelitian

Kepada Yth.
Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
di.
Tempat

Dengan hormat,
Guna memenuhi salah satu persyaratan Program Studi DIII Farmasi Al-Fatah Bengkulu, saya:

Nama : Afni Afriliana Syaputri
NIM : 18111054
Judul KTI : **Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Bermaksud mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Untuk keperluan tersebut kami mohon diperkenankan untuk mendapatkan izin Pra-Penelitian dari Bapak/Ibu. Demi kelancaran penelitian ini, kami akan senantiasa menjaga dan mengikuti peraturan yang berlaku selama melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing KTI

(Panti Yuniarti Z.S.Far., Apt., M.Si., MM)

Pemohon

(Afni Afriliana Syaputri)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu



(Densi Selpia Sopianti, M.Farm., Apt)

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian ke Dinkes



YAYASAN AL FATHAH BENGKULU
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN AL-FATAH

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel./Fax. (0736) 27508-20907 Bengkulu
 Email: info@stikesalfatah.ac.id website :www.stikesalfatah.ac.id

Bengkulu, Juni 2021

No. : 4.35 TIKES/VI/2021
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Dinas Kesehatan Kota Bengkulu
 di.
 Tempat

Dengan hormat,
 Guna memenuhi salah satu persyaratan Program Studi DIII Farmasi Al-Fatah Bengkulu, saya:

Nama : Afni Afriliana Syaputri
 NIM : 18111054
 Judul KTI : **Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Bermaksud mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Untuk keperluan tersebut kami mohon diperkenankan untuk mendapatkan izin penelitian dari Bapak/Ibu. Demi kelancaran penelitian ini, kami akan senantiasa menjaga dan mengikuti peraturan yang berlaku selama melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing KTI

(Panti Yuniarti Z.S.Far.,Apt.,M.Si.,MM)

Pemohon

(Afni Afriliana Syaputri)

Mengetahui,
 Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu

(Densi Selpia Sopianti, M.Farm., Apt)

**Lampiran 3. Surat Permohonan Izin Pra-Penelitian ke UPTD Puskesmas
Nusa Indah Kota Bengkulu**



**YAYASAN AL FATHAH BENGKULU
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN AL-FATAH**

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel./Fax. (0736) 27508-20907 Bengkulu
Email: info@stikesalfatah.ac.id website :www.stikesalfatah.ac.id

Bengkulu, Juni 2021

No. : 434/STIKES/VI/2021
Hal : Permohonan Izin Pra-Penelitian

Kepada Yth.
Kepala UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
di.
Tempat

Dengan hormat,
Guna memenuhi salah satu persyaratan Program Studi DIII Farmasi Al-Fatah Bengkulu, saya:

Nama : **Afni Afriliana Syaputri**
NIM : **18111054**
Judul KTI : **Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Bermaksud mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Untuk keperluan tersebut kami mohon diperkenankan untuk mendapatkan izin Pra-Penelitian dari Bapak/Ibu. Demi kelancaran penelitian ini, kami akan senantiasa menjaga dan mengikuti peraturan yang berlaku selama melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing KTI

(Panti Yuniarti Z.S.Far.,Apt.,M.Si.,MM)

Pemohon

(Afni Afriliana Syaputri)

Mengetahui,
Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu



(Densi Selpia Sopiarti, M.Farm., Apt)

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian ke UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu



YAYASAN AL FATHAH BENGKULU
SEKOLAH TINGGI KESEHATAN AL-FATAH

Jl. Indragiri Gang 3 Serangkai Padang Harapan Tel./Fax. (0736) 27508-20907 Bengkulu
 Email: info@stikesalfatah.ac.id website :www.stikesalfatah.ac.id

Bengkulu, Juni 2021

No. : 433/STIKES/VI/2021
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
 di.
 Tempat

Dengan hormat,
 Guna memenuhi salah satu persyaratan Program Studi DIII Farmasi Al-Fatah Bengkulu, saya:

Nama : Afni Afriliana Syaputri
 NIM : 18111054
 Judul KTI : **Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai Di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**

Bermaksud mengadakan penelitian untuk menyusun Karya Tulis Ilmiah (KTI) di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu. Untuk keperluan tersebut kami mohon diperkenankan untuk mendapatkan izin penelitian dari Bapak/Ibu. Demi kelancaran penelitian ini, kami akan senantiasa menjaga dan mengikuti peraturan yang berlaku selama melaksanakan penelitian.

Demikian permohonan ini dibuat, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing KTI

(Panti Yuniarti Z.S.Far.,Apt.,M.Si.,MM)

Pemohon

(Afni Afriliana Syaputri)

Mengetahui,
 Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu

(Densi Selpia Sopianti, M.Farm., Apt)

**Lampiran 5. Surat Rekomendasi Penelitian dari KESBANGPOL ke UPTD
Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Melur No. 01 Nusa Indah Telp. (0736) 21801
BENGKULU

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 698 /B.Kesbangpol/2021

Dasar : Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian

Memperhatikan : Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu Nomor : 414/STIKES-AF/VI/2021 Tanggal Juni 2021 perihal izin penelitian.

DENGAN INI MENYATAKAN BAHWA

Nama/ NPM : Afni Afriliana Syaputri/ 18111054
Pekerjaan : Mahasiswa
Fakultas : D.III Farmasi
Judul Penelitian : Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Waktu Penelitian : 25 Juni 2021 s/d 30 Juni 2021
Penanggung Jawab : Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu

Dengan Ketentuan : 1. Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
2. Melakukan kegiatan Penelitian dengan mengindahkan Protokol Kesehatan Penanganan Covid-19
3. Harus mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
5. Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi Penelitian ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 25 Juni 2021

a.n. WAKIL KOTA BENGKULU
Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kota Bengkulu
Sekretaris
BUDI ANTONI, SE, M.Si
Pegawai Tk.I
NIP.19791219 200604 1 014

**Lampiran 6. Surat Rekomendasi Pra-Penelitian dari DINKES ke UPTD
Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN**

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 634 / D.Kes / 2021

Tentang
IZIN PRA PENELITIAN

Dasar Surat dari Ketua Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Bengkulu Nomor : 436/STIKES/VI/2021 Tanggal 07 Juni 2021 Perihal : Permohonan Izin Pengambilan data atas nama :

Nama : Afni Afriliana Syaputri
N I M/NPM : 18111054
Program Studi : D III Farmasi
Judul / Data : Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Tempat Penelitian : 1. Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 09 Juni 2021 s/d. 17 Juni 2021

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan pra penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Pra Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Pra Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Pra Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DIKELUARKAN DI: B E N G K U L U
PADA TANGGA : 08 Juni 2021**

**An. KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA BENGKULU
Sekretaris**

**ALZAN SUMARDI, S.Sos
Pembina / Nip. 196711091987031003**

Tembusan :
1. Ka. UPTD PKM Nusa Indah Kota Bengkulu
2. Yang Bersangkutan

**Lampiran 7. Surat Rekomendasi Penelitian dari DINKES ke UPTD
Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**



**PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN**

Jl. Letjen Basuki Rahmat No. 08 Bengkulu Telp (0736) 21072 Kode Pos 34223

REKOMENDASI

Nomor : 070 / 819 / D.Kes / 2021

Tentang
IZIN PENELITIAN

Dasar Surat : 1. Sekolah Tinggi Kesehatan Yayasan Al-Fatah Bengkulu Nomor : 435/STIKES/V1/2021 Tanggal Juni 2021
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bengkulu Nomor :070/698/B.Kesbangpol/2021 Tanggal 25 Juni 2021, Perihal : Izin Penelitian untuk penyusunan Karya Tulis Ilmiah (KTI) atas nama :

Nama : Afni Afriliana Syaputri
Nim : 1811154
Program Studi : D3 Farmasi
Judul Penelitian : Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD.Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Daerah Penelitian : UPTD.Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu
Lama Kegiatan : 25 Juni 2021 s/d. 30 Juni 2021
No. HP / Email : 0895631485912 / afniafriliana @ gmail.com

Pada prinsipnya Dinas Kesehatan Kota Bengkulu tidak berkeberatan diadakan penelitian/kegiatan yang dimaksud dengan catatan ketentuan :

- Tidak dibenarkan mengadakan kegiatan yang tidak sesuai dengan penelitian yang dimaksud.
- Harap mentaati semua ketentuan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
- Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan belum selesai maka yang bersangkutan harus mengajukan surat perpanjangan Rekomendasi Penelitian.
- Setelah selesai mengadakan kegiatan diatas agar melapor kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Bengkulu (tembusan).
- Surat Rekomendasi Penelitian ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak menaati ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikianlah Rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**DIKELUARKAN DI : BENGKULU
PADA TANGGAL : 25 JUNI 2021**

ALZAN SUMARDI, S.Sos
Kepala Dinas Kesehatan
Kota Bengkulu
Sekretaris
Pembina / Nip. 196711091987031003

Tembusan :
1. Ka.UPTD.PKM.Nusa Indah Kota Bengkulu
2. Yang Bersangkutan

Lampiran 8. Surat Selesai Pra-Penelitian dari UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NUSA INDAH
Alamat : Jl Angrek No.4 Kel. Nusa Indah Kec. Ratu Agung
Kota Bengkulu Email : puskesmasnusaindah@gmail.com
Telp. (0736) 342515, Kode Pos 38224



SURAT KETERANGAN
Nomor : 41/PKM.NI / VI / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sub. Bagian Tata Usaha UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu :

Nama : Lensi Syurkati, SE, MM
NIP : 19771202 201001 2 005
Pangkat/ GOL : Penata /III.c
Jabatan : Kepala Sub. Bagian Tata Usaha UPTD Puskesmas Nusa Indah
Unit Organisasi : Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan AL-Fatah Kota Bengkulu, disebutkan dibawah ini :

Nama : Afni Afriliana Syaputri
NIM/NPM : 18111054
Program Studi : D-III Farmasi
Tempat Pendidikan : Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Kota Bengkulu

Telah selesai mengadakan Pra Penelitian di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu terhitung mulai **09 Juni 2021 s/d 17 Juni 2021** dengan judul "**Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

BENGKULU, 17 JUNI 2021
KEPALA SUB. BAGIAN TATA USAHA
UPTD PUSKESMAS NUSA INDAH
KOTA BENGKULU



LENSI SYURKATI, SE, MM
NIP. 19771202 2010012005

Lampiran 9. Surat Selesai Penelitian dari UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu



PEMERINTAH KOTA BENGKULU
DINAS KESEHATAN
UPTD PUSKESMAS NUSA INDAH
Alamat : Jl Angrek No.4 Kel. Nusa Indah Kec. Ratu Agung
Kota Bengkulu Email : puskesmasnusaindah@gmail.com
Telp. (0736) 342515, Kode Pos 38224



SURAT KETERANGAN
Nomor : 92/ PKM.NI / VI / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sub. Bagian Tata Usaha UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu :

Nama : Lensi Syurkati, SE, MM
NIP : 19771202 201001 2 005
Pangkat/ GOL : Penata /III.c
Jabatan : Kepala Sub. Bagian Tata Usaha UPTD Puskesmas Nusa Indah
Unit Organisasi : Dinas Kesehatan Kota Bengkulu

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesehatan AL-Fatah Kota Bengkulu, disebutkan dibawah ini :

Nama : Afni Afriliana Syaputri
NIM/NPM : 18111054
Program Studi : D-III Farmasi
Tempat Pendidikan : Sekolah Tinggi Kesehatan Al-Fatah Kota Bengkulu

Telah selesai mengadakan Penelitian di Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu terhitung mulai **25 Juni 2021 s/d 30 Juni 2021** dengan judul “ **Penyimpanan Obat Dan Bahan Medis Habis Pakai di UPTD Puskesmas Nusa Indah Kota Bengkulu** ”

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

BENGKULU, 30 JUNI 2021
KEPALA SUB. BAGIAN TATA USAHA
UPTD PUSKESMAS NUSA INDAH
KOTA BENGKULU



LENSI SYURKATI, SE, MM
NIP. 19771202 2010012005

Lampiran 10. Lembar Observasi Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai

Lembar Observasi Penyimpanan Obat dan Bahan Medis Habis Pakai

NO.	Indikator Penilaian	HASIL	
		SESUAI	TIDAK
1	Bentuk dan Jenis Sediaan		
	1) Obat dan Bahan Medis Habis Pakai disusun secara alfabetis untuk setiap bentuk sediaan	✓	
	2) Menggunakan prinsip FEFO dan FIFO yang lebih awal mendekati kadaluwarsa dan yang pertama kali datang dikeluarkan dahulu	✓	
	3) Sediaan obat dalam dan obat luar dipisahkan	✓	
	4) Ada kartu stok untuk masing-masing item obat dan Bahan Medis Habis Pakai	✓	
	5) Obat yang membutuhkan suhu dingin disimpan di kulkas	✓	
	6) Cairan yang berukuran besar diletakkan di rak bagian bawah	✓	
2.	Narkotika dan Psicotropika		
	1) Lemari Narkotika dan Psicotropika mempunyai ukuran 40 x 80 x 100 cm	✓	
	2) Mempunyai 2 (dua) buah kunci yang berbeda	✓	
	3) Terbuat dari bahan yang kuat	✓	

Lampiran 11. Lembar Observasi Gudang Penyimpanan

Lembar Observasi Gudang Penyimpanan

NO.	Indikator Penilaian	HASIL	
		SESUAI	TIDAK
1	Gudang Penyimpanan		
	1) Luas gudang minimal 3 x 4 meter dan atau disesuaikan dengan jumlah obat dan Bahan Medis Habis Pakai yang disimpan		✓
	2) Ruang kering tidak lembab	✓	
	3) Adanya ventilasi untuk keluar masuk aliran udara (jika tidak terdapat AC/kipas angin)	✓	
	4) Adanya jendela, memiliki teralis, dan memiliki pelindung		✓
	5) Jendela dicat putih atau mempunyai gorden, jendela aman dan mempunyai trali		✓
	6) Lantai dibuat dari semen/ tegel/ keramik, dan dalam keadaan bersih	✓	
	7) Adanya pallet untuk meletakkan kardus besar	✓	
	8) Adanya lemari untuk narkotika dan psikotropika yang memiliki 2 lapis pintu yang masing-masing terkunci dan tidak bisa dibawa kemana-mana	✓	
	9) Lemari pendingin dalam keadaan baik, tidak ada makanan di dalam	✓	
	10) Gudang memiliki 2 pintu ganda, pintu teralis dan kayu yang masing-masing memiliki kunci	✓	
	11) Tersedia alat pengukur suhu	✓	

Lampiran 12. Lemari Narkotika dan Psikotropika



Lampiran 13. Obat Keras



Lampiran 14. Obat JKN



Lampiran 15. Obat Luar



Lampiran 16. Obat Prekursor



Lampiran 17. Sediaan Syrup



Lampiran 18. Bahan Medis



Lampiran 19. AC



Lampiran 22. Alat Pengukur Suhu Kulkas



Lampiran 23. Lemari ES



Lampiran 24. Pintu Gudang

